

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan merupakan perwujudan dari keinginan seluruh masyarakat yang menginginkan keberadaan lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan diawali oleh Bapak Guru KH.IBNU MAS`UD yang mengadakan majlis ta`lim di rumah warga sekitarnya dengan menggunakan kitab – kitab arab melayu seperti parukunan, tauhid, fikih, tassawuf dan lain – lain. Seiring dengan bertambahnya peserta didik, maka Bapak Guru KH. IBNU MAS`UD dengan dibantu para tokoh masyarakat, berencana untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam. Keinginan tersebut akhirnya terwujud dengan didirikannya pada Tanggal 10 Oktober 1972 yang dipimpin oleh Bapak Guru KH.IBNU MAS`UD yang terletak di

Jalan Saka Ijab Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dengan areal tanah 1680 m persegi.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan sangat diminati oleh masyarakat Sungai Musang dan sekitarnya . Apalagi sejak tahun 1975 murid yang ingin menuntut ilmu sangat banyak, karena pada tahun tersebut sudah mengikuti pelajaran umum Program Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan
 Alamat : Jl.Saka Ijab Rt.2 Desa Sungai Musang Kec.Aluh-Aluh
 Kab.Banjar Kd.Pos.70655
 Telpon Hp : 0853 4845 1187
 No NPWP : 00.591.898.2 – 732.000.
 Nama Bank : BRI Cabang Kertak Hayar Kab. Banjar.
 No. Rekening : (3606 – 01 – 012248 – 53 – 8) MI. Hidayatusshibyan
 Nama Lembaga : Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan
 NSM : 1112 6303 0038
 NPSN : 69856278

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan memiliki visi, misi, tujuan dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi, misi, tujuan dan strategi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan ini adalah sebagai berikut:

- a. VISI: Mencetak generasi yang tangguh beriman dan bertaqwa agar mampu menghadapi pengaruh era globalisasi dan informasi yang semakin cepat.
- b. MISI: Mewujudkan Pendidikan Agama dan Umum yang berkualitas- Sejalan dengan Ahli Sunnah Wal Jama'ah.
- c. TUJUAN: Mencerdaskan masyarakat dan menghilangkan kebodohan masyarakat sekitarnya khususnya ilmu agama dan umum.
- d. STRATEGI: Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk kelangsungan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan.

4. Susunan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Yang dimaksud dengan pengurus disini adalah Pengurus Yayasan untuk membina dan menjalankan kegiatan pendidikan dan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- Pembina : Mahlani S.Pd
- Pengawas : Syarkawi,A.Ma
- Ketua Yayasan : H.Husien Kaderi S.Pd
- Sekretaris : Rabiah
- Bendahara : Armaniah
- Kepala Sekolah : Mahlani,S.Pd
- Bendahara : Juni Nor S.Pd

5. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Berdasarkan data yang ditemukam peneliti bahwa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan telah mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah 4 orang yang pernah menjabat kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II
Data jumlah kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan
Tahun 2020-2021

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ibnu Mas'ud	1972-1990
2	H. Ardiansyah	1990-1998
3	Syarkawi A. Ma	1998-2014
4	Mahlani S. Pd	2014-sekarang

Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

6. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengenai jumlah guru yang mengajar di sekolah ini terdapat jumlah tenaga guru baik guru agama maupun guru umum yakni berjumlah 13 orang. Yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan Tahun
Ajaran 2020-2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Mahlani S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Syarkawi A.Ma	Guru	D2
3	Abdul Kasim A.Ma	Guru	D2
4	Ahmad Saidi	Guru	PP Darussalam
5	Armaniah	Guru	PP Darussalam
6	Husin Kaderi S.Pd	Guru	S1
7	Juni Nor S.Pd.I	Guru	S1
8	Radina	Guru	PP Alfalah Putri
9	Rabiah	Guru	SMA
10	Herlina	Guru	SMP
11	Halimah	Guru	PP Alfalah Putri
12	Husnul Barkiyah S.Pd.I	Guru	S1
13	Nurul Hikmah S.Pd	Guru	S1

Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa semua guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan merangkap jabatan menjadi staf. Adapun kepala sekolah hanya menjabat tugas tersendiri.

7. Keadaan Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Berdasarkan data tahun ajaran 2020-2021, Jumlah peserta didik yang aktif dan terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan memiliki jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 100 Siswa/i. terdiri dari 47 Laki-laki dan

53 Perempuan. Adapun 100 Siswa/i tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Table IV
Data Jumlah Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan Tahun Ajaran 2020-2021

Tingkatan Kelas	Jumlah
Kelas I	14 Siswa/i
Kelas II	13 Siswa/i
Kelas III	22 Siswa/i
Kelas IV	16 Siswa/i
Kelas V	19 Siswa/i
Kelas VI	16 Siswa/i
Jumlah Keseluruhan	100 Siswa/i

Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa/i kelas I berjumlah 14 siswa/i yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan, Kelas II berjumlah 13 siswa/i yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan, Kelas III berjumlah 22 siswa/i yang terdiri dari 15 laki-laki dan 7 perempuan, kelas IV berjumlah 16 siswa/i yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan, kelas V berjumlah 19 siswa/i yang terdiri dari 5 laki-laki dan 14 perempuan, terakhir kelas VI berjumlah 16 siswa/i yang terdiri dari 4 laki-laki dan 12 perempuan. Jadi jumlah keseluruhan dari kelas I-VI berjumlah 100 siswa/i.

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai karena faktor usia dan keterbatasan dana sekolah serta berada di desa yang cukup jauh dari kota. Beberapa ruang kelas yang sudah mulai rapuh/reot, atap, pelapon dan dinding yang mulai bocor serta ruang kantor guru dan perpustakaan berada dalam satu atap, tidak memiliki musholla namun sekolah mereka sangat dekat dengan masjid yang ada di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

No	Pasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang kelas	6	3 baik, 3 Rusak ringan
3	Perpustakaan	1	Baik
5	WC	2	Baik
6	Alat Maulid Habsy	1 paket	Baik
7	Parkiran	1	Baik
8	Papan Tulis	6	Baik
9	Kursi	Banyak	Beberapa rusak ringan
10	Meja Belajar	Banyak	Beberapa rusak ringan
11	Lapangan Olah Raga	-	-
12	Musholla	-	-
13	Aula	-	-

Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

9. Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar saat belum adanya virus covid19, sekolah dilaksanakan secara normal dan tatap muka yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin sampai dengan kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA, Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.15 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA. Untuk setiap mata pelajaran alokasi waktu yang diberikan selama 45 menit untuk satu kali pertemuan.

Tabel VI
Data pukul pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan tahun ajaran 2019-2020

No	Hari	Pukul
1	Senin s/d Kamis	08.00-14.00
2	Jum'at	08.00-11.15
3	Sabtu	08.00- 12.30

Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Namun sejak adanya wabah virus covid19 hampir satu tahun terakhir ini waktu penyelenggaraan belajar mengajar tidak lagi full satu minggu, sesuai kebijakan dari pemerintah untuk tidak melakukan tatap muka jika sekolah berada di zona merah. Tetapi untuk Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan tidak berada di zona merah dan seluruh pihak sekolah dengan izin dari

orangtua siswa/i, sekolah tetap mengadakan belajar mengajar secara tatap muka namun tidak full seperti biasanya dan tidak memakai seragam sekolah, hanya memakai baju biasa bebas pantas dan sopan sedangkan belajar mengajar dilaksanakan selama 4 hari saja. Yang dilaksanakan pada hari senin s/d kamis dari pukul 08.00-12.00 WITA.

Tabel VII
Data pukul pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan tahun ajaran 2020-2021

No	Hari	Pukul
1	Senin s/d Kamis	08.00-12.00

Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata. Hal ini dilakukan dengan rumusan dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan secara mendalam tentang bagaimana penanaman nilai-nilai

akidah akhlak beserta faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi ternyata penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa/i tidak hanya melalui pembiasaan tetapi juga menggunakan metode lain seperti metode nasehat, metode hadiah dan hukuman, serta metode kedeladanan. Berkaitan dengan materi yang ada di kelas VI semester genap yang membahas tentang kalimat thayyibah, al-asma, al-husna, kisah teladan dan akhlak terhadap lingkungan. Menggunakan kurikulum 2013 (K.13).

Saat guru memberikan pembelajaran atau penjelasan materi-materi tersebut guru juga menyelingi dengan nasehat dan juga kisah-kisah. Melalui kisah peserta didik dapat lebih mengerti tentang pembahasan materi yang guru sampaikan. Allah Swt juga memberikan pelajaran kepada hamba-Nya baik itu kisah-kisah umat zaman dahulu yang baik untuk dijadikan hikmah atau kisah-kisah umat zaman dahulu yang tercela yang harus di jauhi juga menggunakan metode kisah yang terdapat di dalam Al-Quran, dan Rasulullah Saw sendiri dalam mendidik umat juga menggunakan metode kisah baik di majelis-majelis ataupun ketika berkumpul dengan para sahabat.

Selain dengan nasehat, keteladana ini juga dilakukan oleh guru di sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu ramah sehingga siswa/I melihat hal tersebut juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh

gurunya, tentu keteladanan ini bukan hal yang instan harus dilakukan secara terus menerus dan sabar agar hasilnya juga maksimal.

Sedangkan metode hadiah dan hukuman biasanya untuk siswa/i yang berprestasi diberikan *reward* agar siswa/i menjadi lebih semangat dan siswa/i lainnya juga termotivasi. Sementara hukuman diberikan kepada siswa/i yang melanggar aturan sekolah, hukuman bertujuan agar tidak terjadi lagi perbuatan atau pencegahan perbuatan-perbuatan yang tercela.

1. Penanaman Nilai-nilai Akidah Akhlak Pada Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan selama kurang lebih tiga minggu dari tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan tanggal 28 Januari 2021. Adapun pelaksanaan riset, peneliti laksanakan mulai dari tanggal 8 Januari 2021 hingga selesai sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan.

a. Penanaman Nilai Dari Segi Akidah

1) Membaca Do'a Sebelum Belajar

Rasulullah SAW., menganjurkan kepada umatnya untuk berdo'a sebelum beraktivitas termasuk sebelum belajar. Do'a bertujuan agar dimudahkan dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru. Selain itu, do'a sebelum belajar juga agar focus dan terhindar dari godaan setan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, pada saat ingin memulai

pembelajaran terlebih dahulu guru mengajak siswa/i nya untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Sebelum belajar guru terlebih dahulu memulai do'a tersebut diiringi oleh siswa/i dan membacanya secara bersamaan. Hal ini ditanamkan oleh guru kepada siswa/i nya agar kegiatan ini menjadi kebiasaan murid dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang lainnya juga melakukan hal tersebut kepada siswa/i lainnya yaitu membiasakan membaca do'a sebelum belajar dengan cara yang berbeda-beda tergantung dari gurunya, misalnya guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar, atau bergantian dengan murid lainnya.¹

2) Mengaji Sebelum Belajar

Banyak sekolah yang sudah memberlakukan kegiatan mengaji sebelum belajar, sama seperti yang dilakukan pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, yang melakukan kegiatan mengaji sebelum pembelajaran pertama di mulai.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, pada saat hendak memulai pembelajaran siswa/i terlebih dahulu mengaji sebelum sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini ditanamkan guru kepada siswa/i nya agar terbiasa untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai dan siswa/i bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan membiasakannya setiap harinya

¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Pd (Wali kelas V), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 14 Januari 2021, Pukul 09.00.

² Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian, Kelas VI, Tanggal 11 Januari 2021, pukul 08.00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saidi selaku guru akidah akhlak kelas VI beliau menjelaskan bahwa:

Siswa/i selalu dibiasakan untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai, biasanya mereka diberi waktu 10-15 menit untuk mengaji sebelum memasuki jam pelajaran pertama dimulai. Setelah lonceng berbunyi siswa/i bergegas mengambil Al-Qurannya masing-masing yang sudah disediakan di sekolah tersebut, dan dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai mengaji. Untuk pembiasaan ini mulai dibiasakan sejak siswa/i memasuki kelas IV, V dan VI, sedangkan kelas I, II dan III mereka dibiasakan untuk membaca surah pendek misalnya Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas.²

3) Membaca Shalawat kepada Nabi

Pelaksanaan shalawat kepada Nabi atau yang biasa disebut dengan maulid Nabi, kegiatan keagamaan ini selalu ada setiap tahunnya yang diadakan oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ahmad Saidi:

Pembiasaan kegiatan maulid habsy ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya disaat bulan rabiul awal tiba, dan ini sudah menjadi kebijakan dari kepala sekolah. Hal ini ditanamkan kepada siswa/i agar terbiasa bershalawat kepada Nabi-Nya dan diharapkan menjadi kebiasaan yang dibawa siswa/i nantinya tidak hanya di dalam lingkungan sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada satu hari yang sudah disepakati oleh seluruh pihak sekolah yang bertempat di ruang sekolah, dan melibatkan seluruh siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussyibyan serta mengundang orang tua siswa/³

² Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saidi (Guru Akidah Akhlak), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 11 Januari 2021, Pukul 10.00.

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saidi (Guru Akidah Akhlak), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 11 Januari 2021, Pukul 10.00.

Berdasarkan observasi keadaan ruang sekolah sangat memprihatinkan dengan ruang sekolah yang sudah lumayan tua, namun dengan keadaan tersebut tidak mematahkan semangat siswa/i untuk tetap sekolah dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebelum kegiatan berlangsung siswa/i berlatih untuk mengingat ketukan gendang atau biasa disebut (catukan terbang) dan menentukan syair-syair yang akan dibawakan saat maulid habsy dilaksanakan dengan di damping salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, biasanya mereka berlatih selepas pulang sekolah atau diwaktu yang sudah ditentukan guru pendampingnya tadi, tidak hanya menjadi guru pendamping namun guru tersebut juga yang melatih siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussyibyan.⁴

4) Pembacaan Tolak Bala

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saidi, mengenai membaca tolak bala beliau mengatakan bahwa:

Guru menanamkan kebiasaan ini dengan berbagai kegiatan keagamaan salah satunya yaitu “Tolak Bala”. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan yang melibatkan seluruh siswa/i. Hal ini ditanamkan kepada siswa/i agar terbiasa dalam kegiatan agamaan dan kelak jika mereka keluar dari

⁴ Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian, MI Hidayatusshibyan, Tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.30.

sekolah mereka sudah memiliki bekal ilmu agama yang bisa mereka bawa kemana saja.⁵

Kegiatan ini dilakukan pada saat hari rabu terakhir di bulan safar yang biasa disebut arba musta'mir, dengan berbagai pembacaan do'a-do'a yang dipimpin guru agama dan di iringi oleh siswa/nya. Sama halnya seperti acara-acara keagamaan lainnya yang dilaksanakan di ruang kelas dengan keadaan ruang seadanya.

5) Pesantren kilat

Pesantren kilat adalah suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah pada bulan Ramadhan yang bertujuan untuk menambah ilmu agama para siswa/I serta bisa meningkatkan akidah akhlak para siswa/I dan mencapai sikap akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ahmad Saidi beliau membenarkan adanya kegiatan pesantren kilat di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan.

Sebagaimana yang bapak Ahmad Saidi jelaskan mengenai kegiatan Pesantren Kilat, Sama halnya dengan kegiatan keagamaan sebelumnya, kegiatan ini juga dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan Ramadhan tiba, yang dilaksanakan di sekolah dalam waktu 4 hari berturut-turut. Untuk pesantren kilat ini sendiri dimulai dari pagi jam 9 sampai jam 11 saja karna mengingat siswa/I masih anak-anak agar tidak memberatkan siswa/nya. Untuk kegiatan yang dilakukan seperti pembacaan surah, pembelajaran Tajwid Tahsin dan pembelajaran do'a-do'a yang berkaitan tentang bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan agar

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saidi (Guru Akidah Akhlak), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 11 Januari 2021, Pukul 10.00.

siswa/i dapat melakukan kegiatan terbiasa berpuasa sejak dini dan mengamalkan do'a-do'a yang berkaitan tentang bulan puasa.⁶

b. Penanaman Nilai Dari Segi Akhlak

1) Menghormati Guru dan OrangTua

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saidi, bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam menghormati guru dan orang tua pada siswa/i nya salah satunya adalah melalui teladan yang baik. Sebagai contoh, guru harus bisa bersikap baik kepada guru lainnya, siswa dan terutama kepada kepala sekolah. Misalnya dalam menanamkan sikap menghormati guru, guru lebih dahulu menampilkan sikap yang akan ditanamkan kepada siswa tersebut seperti sikap sopan santun, ramah, murah senyum dan sebagainya. Dengan demikian, siswa dapat meniru dan meneladani sikap guru tersebut tanpa disadari. Selain itu, pemberian nasehat juga diberikan misalnya pada saat mengajar beliau menasehati siswa/i nya agar selalu menghormati orangtua dan guru karena menurut beliau kedua orang inilah yang paling berjasa dalam kehidupan dunia ini.⁷

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurul Hikmah S.Pd “bahwa dalam menanamkan sikap menghormati orangtua dan guru tidak semata tugas guru, orangtua pun memiliki peranan yang

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saidi (Guru Akidah Akhlak), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 11 Januari 2021, Pukul 10.00.

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saidi (Guru Akidah Akhlak), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 11 Januari 2021, Pukul 10.00.

penting karena orangtua siswa lah yang bisa mengerti keadaan anaknya tersebut".⁸ Oleh sebab itu, dapat dikatakan orangtua adalah orang yang paling dekat dengan siswa dan orangtua lebih mudah menanamkan sikap menghormati ini karena siswa lebih teramat patuh pada kedua orangtua ketimbang guru. Oleh karena itu guru seharusnya berkomunikasi dengan kedua orangtua agar terciptanya dan tertanamnya sikap menghormati guru dan orangtua terhadap siswa.

2) Berperilaku Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saidi, dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa/i nya, orang tua dan guru sangat berperan penting di dalamnya. Orangtua dan guru adalah orang yang paling dekat dan paling mempengaruhi pertumbuhan siswa. Peran orangtua, peran orangtua dalam keluarga sangat penting dalam menanamkan atau meningkatkan nilai kejujuran.⁹

Oleh karena itu, peran orangtua dalam menanamkan dan mengembangkan nilai kejujuran pada siswa/i sangat penting dan itu akan mempengaruhi sikapnya pada usia selanjutnya bahkan hingga dewasa. Selain dapat meningkatkan nilai kejujuran, siswa/i juga akan memiliki keteguhan yang tinggi dalam hidupnya. Orangtua harus menerapkan

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah S.Pd (Wali Kelas V), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 14 Januari 2021, Pukul 09.00.

⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saidi (Guru Akidah Akhlak), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 11 Januari 2021, Pukul 10.00.

kejujuran dalam lingkungan keluarga dan harus memberi contoh atau panutan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian, peran guru dapat terbantu oleh orangtua anak sehingga memudahkan guru dalam menanamkan sikap jujur pada siswa.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Mahlani S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, beliau mengatakan bahwa, dalam menanamkan sikap jujur tidak semuanya bisa dilakukan oleh guru semata akan tetapi orangtua siswa/i pun ikut berperan dalam menanamkan sikap jujur pada siswa/i. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh guru ini dapat melatih siswa untuk disiplin dan bertindak jujur. Siswa/i tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.¹⁰

3) Berperilaku Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saidi, “guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswa/i nya salah satunya adalah berperilaku disiplin”. Ketika disekolah siswa/i dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, maka guru pun harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah maupun ketika berada diluar sekolah. Dalam menanamkan kedisiplinan menurut salah satu guru, sebagai contoh adalah masalah ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas dan jam pulang. Hal ini harus sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pihak

¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahlani S.Pd (Kepala Sekolah), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 10.00.

sekolah. Penanaman kedisiplinan ini lebih dijelaskan lagi oleh kepala sekolah bahwa pada saat waktunya masuk kelas apabila ada siswa yang terlambat hadir, akan diberi sanksi atau hukuman yaitu dengan membaca Al-Quran didepan kelas di hadapan semua teman-temannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akidah Akhlak pada Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak anak yang selama ini diterima anak. Orangtua adalah figur bagi anak-anak dalam segala hal, sedikit banyaknya akan mempengaruhi perilaku anak. Dengan demikian, jika dalam kehidupan sehari-hari dirumah seorang anak tidak mendapatkan figur yang baik dari orangtua, tentu saja orangtua pun tidak bisa berharap banyak kepada anak-anak menyerap nilai-nilai dari lingkup paling sempit sampai lingkup yang lebih luas. Oleh karena itu para orangtua harus menanamkan akidah akhlak sejak dini kepada anak-anaknya, hal ini bertujuan untuk membentengi pengaruh-pengaruh dari luar yang mengakibatkan buruknya akidah akhlak anak.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah sebagai inti pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Lingkungan sekolah yang kondusif harus ditunjang berbagai fasilitas belajar yang menyangkut dalam proses belajar mengajar serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat penelitian bahwa lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan terbilang aman dan tentram walaupun dengan keadaan sekolah yang seadanya, tetapi itu semua tidak mematahkan semangat anak dalam menuntut ilmu. Sarana yang dimiliki sekolah dalam hal kegiatan belajar mengajar sudah memadai dengan tersedianya kelas untuk belajar buku-buku pelajaran, Al-Quran dan lain-lain, serta peralatan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.¹¹

b. Faktor Penghambat

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi terhadap peranan atau tugas sebagai tenaga pengajar. Tinggi rendahnya pendidikan guru sangat berpengaruh pada pendidikan akidah dan akhlak

¹¹ Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian

siswa/i, karena mereka yang berpendidikan tinggi akan mudah mengarahkan dan mendidik akidah dan akhlak siswa/i dengan pendidikan yang pernah di tempuhnya, berbeda dengan yang latar belakangnya pendidikan yang kurang, dan kemampuan pengatahuannya tentang penanaman akidah akhlak juga kurang, dan kesadaran dalam memberikan penanaman tentu berbeda pula.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang saya dapat dari bapak Mahlani S.Pd mengenai latar belakang pendidikan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, tidak semua guru di sekolah tersebut memiliki gelar sarjana, namun beberapa guru lulusan dari pondok pesantren bahkan ada yang hanya lulusan sekolah menengah pertama(SMP).¹²

2) Kurangnya sarana prasarana

Guna menunjangnya proses penanaman nilai-nilai akidah akhlak maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang mendukung. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana prasarana dapat dipenuhi, namun apabila sarana prasarana nya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat penelitian ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan mengenai kurangnya

¹² Berdasarkan hasil dokumentasi dari Bapak Mahlani S.Pd, (Kepala Sekolah), di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan, Tanggal 18 Januari 2021, Pukul 10.00.

sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, tidak ada musholla, aula untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, perpustakaan yang masih jadi satu dengan ruang guru.¹³

3) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi ini lebih kekeluarga atau ke orangtua siswa/i, faktor ekonomi dapat mempengaruhi kegiatan keagamaan di sekolah. Karena setiap kegiatan keagamaan besar seperti pembacaan sholawat kepada Nabi setiap siswa/i di minta untuk menyumbangkan dana sesuai yang diminta dari sekolah, hal ini bertujuan agar acara bisa berjalan dengan lancar dan bisa menyiapkan konsumsi untuk semua yang hadir di kegiatan keagamaan tersebut. Tetapi ada saat dimana perekonomian masyarakat di desa sungai musang menurun sehingga membuat para orangtua siswa/i merasa terbebani, namun dalam hal ini pihak sekolah tetap mengadakan kegiatan dengan seadanya.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengsystematiskannya, maka peneliti menguraikan berdasarkan urutan penyajian data.

¹³ Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian

**1. Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah
Hidayatusshibyan Desa Sungai Musang Kec. Aluh-aluh Kab. Banjar**

a. Membaca Do'a Sebelum Belajar

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan membaca do'a sebelum belajar selalu di tanamkan kepada siswa/i nya. hal ini di lakukan oleh guru agar siswanya memiliki akidah yang kuat, dengan cara membiasakan membaca do'a sebelum belajar. Kegiatan membaca do'a sebelum belajar ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai akidah, yaitu iman kepada Allah Swt dapat kita ketahui bahwa penanaman akidah itu sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Dengan membiasakan membaca do'a ini di harapkan dapat membentuk keimanan siswa sejak dini terhadap Allah Swt.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang tentunya wajib untuk semua orang. Tak hanya bagi anak-anak sekolah saja yang perlu belajar, namun juga orang dewasa. Karena sesungguhnya setiap perjalanan hidup ini adalah pembelajaran. Sebagai seseorang yang beragama, kita harusnya diwajibkan dan di anjurkan untuk membaca do'a belajar setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran.

Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar di anjurkan oleh agama di karenakan do'a mampu memberikan ketenangan hati yang mampu menjadikan proses pembelajaran dan penyerapan ilmu anda saat belajar bisa berjalan dengan lancar. Tak hanya berdo'a, beberapa serba

serbi dari belajar pun harus anda perhatikan agar proses belajar anda bisa berjalan maksimal.

b. Mengaji Sebelum Belajar

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan mengaji sebelum belajar ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dengan waktu kurang lebih 10 menit. Hal ini dimaksudkan agar siswa/i terbiasa untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai dan siswa/i bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan membiasakannya setiap harinya. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan menanamkan nilai iman kepada siswa/i tentang kitab Al-Qur'an, ini termasuk dalam rukun iman yang harus di percayai oleh siswa/i.

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi dalam beberapa tahapan atau tingkatan yakni : belajar membacanya sampai lancar dan baik, dengan menuruti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bacaan dan tajwid. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya dan yang terakhir belajar menghafalnya diluar kepala sebagai mana yang diajarkan oleh para sahabat pada Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang dinegeri islam.

Belajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, yakni sebaiknya dari berumur 5 atau 6 tahun. Sebab, umur 7 tahun sudah

disuruh mengerjakan sholat. Rasulullah sudah mengatakan : “suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun.”

Dalam kitab *Shahihnya*, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu’bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu ‘Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda :

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذي)

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹⁴

Pesan terkandung yang terkandung adalah Syarat menjadi Muslim terbaik adalah dengan belajar al-Qur`an dan mengajarkannya. Ilmu pertama kali yang harus dikaji seorang muslim adalah al-Qur`an. Belajar dan mengajar adalah kewajiban setiap orang Islam, baik formal atau non formal.

c. Pembacaan Shalawat Kepada Nabi

¹⁴ Shahih Al-Bukhari/Kitab Fadha`il Al-Qur`an/Bab Khairukum Man Ta`allama Al-Qur`an wa `Allamah/hadits nomor 5027

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembacaan shalawat Nabi yang dilaksanakan setiap tahunnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan menunjukkan keimanan kepada Nabi dan ini termasuk dalam rukun iman yang harus di percayai oleh siswa/i. kegiatan ini di biasakan oleh pihak sekolah agar siswa lebih mencintai Nabi-Nya.

Dengan adanya kegiatan ini pihak sekolah menghapkan semua siswa untuk berperan aktif saat kegiatan dilaksanakan dan diharapkan agar siswa lebih sering membaca shalawat atas Nabi-Nya. Guru juga selalu mengingatkan siswa/I nya agar tidak lupa untuk bershalawat setiap harinya, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa/I terbiasa bershalawat tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan juga di lingkungan masyarakat.

Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara subtansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah Saw.¹⁵ Dalil yang berkaitan dengan Maulid Nabi sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah Swt surat al-A`raf ayat 157

¹⁵ Hizbut Tahrir Indonesia, Peringatan Maulid Nabi Saw, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka, Bulletin al-Islam, hlm. 1, Edisi 348/Tahun XIV, tahun 2007

Yang Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggubelunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. alA'raf: 157)

Dalam ayat ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang yang memuliakan Nabi Muhammad Saw, adalah orang yang beruntung. Merayakan Maulid Nabi termasuk dalam rangka memuliakannya. Ayat di atas sangat umum dan luas. Artinya, apa saja yang dikerjakan kalau diniatkan untuk memuliakan Nabi maka akan mendapat pahala. Yang dikecualikan ialah kalau memuliakan Nabi dengan suatu yang setelah nyata haramnya dilarang oleh Nabi seperti merayakan Maulid Nabi dengan judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.¹⁶

d. Pembacaan Tolak Bala

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa guru menanamkan kegiatan pembacaan tolak bala yang di agendakan setiap

¹⁶ Sirajudin Abbas, 40 Masalah Agama 2, Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 2004, h.183-184.

tahunnya bermaksud agar siswa/i senantiasa juga terbiasa dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta bisa membaaur kepada masyarakat sekitar dan terlebih khususnya lagi pada acara pembacaan tolak bala yang ada di masyarakat, namun tidak hanya kegiatan pembacaan tolak bala siswa/i juga diharapkan agar bisa ikut serta dalam kegiatan keagamaan lainnya yang ada di masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan pada saat hari rabu terakhir di bulan safar yang biasa disebut arba musta'mir, dengan berbagai pembacaan do'a-do'a yang dipimpin guru agama dan di iringi oleh siswa/i nya.

Do'a tolak bala merupakan bacaan do'a yang dihaturkan oleh seseorang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, agar mendapat perlindungan dari bencana. Berdo'a memohon perlindungan Allah juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad dalam riwayat hadist Bukhari, "Berlindunglah kalian kepada Allah dari kerasnya musibah, turunnya kesengsaraan yang terus menerus, buruknya qadha serta kesenangan musuh atas musibah yang menimpa kalian." (HR. Bukhari)

e. Pesantren Kilat

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat dibiasakan kepada siswa/i agar terbiasa dalam berpuasa serta mengamalkan kegiatan ke agamaan yang sudah diterapkan dari sekolah dan di ajarkan sejak dini kepada siswa/i, seperti yang kita ketahui bulan ramadhan ialah bulan yang penuh kemuliaan dan keberkahan.

Untuk kegiatan yang ditanamkan guru pada siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Tusyibyan seperti pembacaan surah, pembelajaran Tajwid Tahsin dan pembelajaran do'a-do'a yang berkaitan tentang bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan agar siswa/i dapat melakukan kegiatan terbiasa berpuasa sejak dini dan mengamalkan do'a-do'a yang berkaitan tentang bulan puasa.

Peserta yang mengikuti kegiatan pesantren kilat ada yang menginap dan ada juga yang tidak menginap (ini yang banyak). Kegiatan pesantren kilat yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan tidak menginap. Menjamurnya pesantren kilat itu pada dasarnya akibat kemajuan sains dan teknologi, ditambah dengan kesibukan orang tua murid, sehingga tidak tersedianya waktu untuk mendidik anaknya dirumah, gejala kekhawatiran terhadap akhlak serta amalan agama anaknya, orang tua tidak menginginkan anaknya menjadi nakal dan sebagainya. Dari beberapa penelitian kecil diketahui, hal-hal atau motif yang mendorong orang tua memasukkan anaknya ke pesantren kilat antara lain yaitu, agar anak idak nakal, motif mengisi waktu dan menutupi kekurangan pendidikan agama di sekolah.¹⁷

Untuk pesantren kilat ini bisa masuk dalam segi akidah maupun akhlak karena dilihat dari proses nya yaitu saat pesantren kilat diajarkan

¹⁷ Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam", Bandung : PT. Remaja Roda Karya, 2001, h. 124-125.

Tajwid Tahsin dan pembelajaran do'a-do'a yang berkaitan tentang bulan Ramadhan. Sedangkan dari perbuatan guru memberikan pengajaran tentang bagaimana bersikap baik dengan orang yang lebih tua maupun lebih muda, pembinaan akhlak saat pesantren kilat juga biasanya diterapkan pada peserta didik. Pembinaan akhlak yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan kepada pembinaan akhlak peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tetap memasukan pesantren kilat dari segi akidah berkaitan dengan materi-materi yang di sampaikan saat pesantren kilat dilaksanakan.

2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan Desa Sungai Musang Kec. Aluh-aluh Kab. Banjar

a. Menghormati OtangTua dan Guru

Berdasarkan dari penyajian data di atas dapat dianalisi bahwa sikap menghormati orang tua dan guru sangat penting ditanamkan kepada siswa/i karena merupakan sikap yang sangat mulia. Kita ketahui bahwa orangtua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan kita, menghormati orangtua merupakan akhlak yang sangat mulia dan agung dihadapan Allah Swt oleh sebab itu menghormati orangtua dan guru diperlukan dalam proses belajar mengajar di setiap sekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ahmad Saidi, mengatakan bahwa “dalam menanamkan sikap hormat kepada orangtua dan guru tidak hanya menjadi tugas guru melainkan orangtua pun memiliki peran yang penting karena orang tua lah yang paling mengerti keadaan anaknya”, oleh karena itu guru seharusnya berkomunikasi dengan kedua orangtua agar terciptanya sikap menghormati orangtua dan guru terhadap siswa.

b. Berprilaku Jujur

Berdasarkan dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa berperilaku jujur tidak bisa dilakukan oleh pihak sekolah saja melainkan orangtua juga sangat berperan penting dalam hal ini, agar siswa/i terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saidi “dalam menanamkan sikap jujur tidak semuanya bisa dilakukan oleh guru semata akan tetapi orangtua siswa/i pun ikut berperan dalam menanamkan sikap jujur pada siswa/i. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung”. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh guru ini dapat melatih siswa untuk disiplin dan bertindak jujur. Siswa/i tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

c. Berprilaku Disiplin

Berdasarkan dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa penanaman berprilaku disiplin sangat ditekankan oleh kepala sekolah dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. Berprilaku disiplin di tanamkan kepada siswa/i agar lebih bisa menghargai waktu dimana pun berada.

Penanaman kedisiplinan ini di tekankan lagi oleh kepala sekolah agar tidak terlambat untuk masuk kelas, jika terlambat maka akan di beri sanksi kepada siswa yang terlambat yaitu mengaji didepan kelas dihadapan semua teman-temannya dengan suara yang keras dan jelas agar semua teman nya mendengar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Akidah Akhlak Pada Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan Desa Sungai Musang Kec. Aluh-aluh Kab. Banjar

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibudan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial

pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosial awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.¹⁸

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.¹⁹ lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak anak yang selama ini diterima siswa/i.

¹⁸ Jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 219.

¹⁹ Jalaluddin. Said Usman..., h. 220

2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai inti pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: Kurikulum dan anak, hubungan guru dan Murid, hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketentuan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan adil. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidikan serta pergaulan antar teman di sekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang

baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.²⁰

b. Faktor Penghambat

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi terhadap peranan atau tugas sebagai tenaga pengajar. Guru yang memiliki pendidikan yang tinggi tidak sama dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan tingkatan dalam pendidikan, sehingga akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran.

Tinggi rendahnya pendidikan guru sangat berpengaruh pada pendidikan akidah dan akhlak anak, karena mereka yang berpendidikan tinggi akan mudah mengarahkan dan mendidik akidah dan akhlak pada anak dengan pendidikan yang pernah di tempuhnya, berbeda dengan yang latar belakangnya pendidikan yang kurang, dan kemampuan pengatahuannya tentang penanaman akidah akhlak juga kurang, dan kesadaran dalam memberikan penanaman tentu berbeda pula. Untuk latar belakang guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan hanya beberapa yang lulusan sarjana, namun yang tidak lulusan sarjana rata-rata lulusan dari pondok pesanten dengan

²⁰ Jalaluddin, Said Usman..., h. 221.

memiliki ilmu agama yang bisa mereka berikan kepada siswa/I di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan.

2) Kurangnya sarana prasarana

Guna menunjangnya proses penanaman nilai-nilai akidah akhlak maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang mendukung. Kegiatan-kegiatan tersebut bias berjalan lancar apabila sarana prasarana dapat dipenuhi, namun apabila sarana prasarana nya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan dari segi perlengkapan untuk kegiatan keagamaan sudah cukup memadai seperti memiliki Al-Qur'an, alat terbang atau perlengkapan untuk acara maulid habsy dan kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan dari segi bangunan yang sudah menua, atap/dinding/pelapon yang bocor, beberapa meja dan kursi yang rusak namun semua itu tidak mematahkan semangat guru dan siswa/I untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mengadakan kegiatan keagamaan.

3) Faktor ekonomi

Manusia sebagai makhluk social dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu meghadapi masalah ekonomi. Intinya dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas.

faktor ekonomi dapat mempengaruhi kegiatan keagamaan di sekolah. Karena setiap kegiatan keagamaan besar seperti pembacaan sholawat kepada Nabi setiap siswa/I di minta untuk menyumbangkan dana sesuai yang diminta dari sekolah, hal ini bertujuan agar acara bisa berjalan dengan lancar dan bisa menyiapkan konsumsi untuk semua yang hadir di kegiatan keagamaan tersebut. Tetapi ada saat dimana perekonomian masyarakat di desa sungai musang menurun sehingga membuat para orangtua siswa/i merasa terbebani, namun dalam hal ini pihak sekolah tetap mengadakan kegiatan dengan seadanya.